Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

SOSIALISASI PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN PENCEGAHAN KANKER SERVIKS DI BATU PUTU TELUK BETUNG

Evi Kurniawaty[1], Silvia Andriani[2], Mizan Sahroni[2], Kirana Aulia Putri[3], Elisa Nurma Riana[4]

Corresponding author: **(evi.kurniawaty@fk.unila.ac.id)**

[1]Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
[3]Program Studi Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu, Lampung, Indonesia
[4]Program Studi Biologi Fakultas Sains Institut Teknologi Sumatera, Lampung, Indonesia

Abstrak

Penyakit kanker serviks sering terjadi pada wanita berusia 35-55 tahun. Kanker serviks merupakan suatu proses keganasan sekelompok sel yang abnormal pada serviks. Kanker serviks merupakan tumor ganas yang terjadi dan tumbuh di dalam leher rahim (serviks) yang penyebab utamanya adalah *Human Papillomavirus* (HPV) yang ditularkan melalui hubungan seksual (*sexually transmitted infection*). Tujuan dari kegiatan ini membantu ibu – ibu di Batu Putu Teluk Betung untuk menambah wawasan kanker serviks pada wanita, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks. Saat ada tanda gejala ataupun tidak ada gejala wanita diharapkan selalu melakukan skrining ataupun deteksi dini penyakit kanker serviks. Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan penyuluhan. Kegiatan ini diawali dengan pengisian kuisioner *pretest* oleh peserta, selanjutnya pemaparan materi. Pada akhir kegiatan dibagikan kuisioner lagi *posttest* untuk melakukan evaluasi terkait materi yang disampaikan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini, terlihat bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang kanker serviks pengetahuan ibu sebagian besar adalah baik yaitu dengan nilai rata- rata *posttest* 94 dan mengalami peningkatan 16% dari sebelumnya dengan nilai *pretest* 78. Sosialisasi tentang kanker serviks pada wanita efektif terhadap peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang pencegahan kanker serviks. Kegiatan ini memiliki dampak positif, dengan meningkatkan pengetahuan peserta diharapkan dapat membantu dalam melakukan deteksi dini kanker serviks sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup perempuan di Indonesia, khususnya di Batu Putu Teluk Betung.

Kata kunci: HPV, Kanker Serviks, Deteksi dini, Wanita.

SOCIALIZATION ON INCREASING KNOWLEDGE AND PREVENTION OF CERVICAL CANCER IN BATU PUTU, TELUK BETUNG

Abstract

Cervical cancer commonly occurs in women aged 35–55 years. It is a malignant process involving a group of abnormal cells in the cervix. Cervical cancer is a malignant tumor that develops and grows in the cervical region, primarily caused by the Human Papillomavirus (HPV), which is transmitted through sexual contact (a sexually transmitted infection). The purpose of this activity was to help women in Batu Putu, Teluk Betung, improve their knowledge about cervical cancer so that they can prevent its occurrence. Regardless of the presence or absence of symptoms, women are encouraged to undergo regular screening or early detection of cervical cancer. The method used in this community service activity was health education. The activity began with participants completing a pre-test questionnaire, followed by the delivery of educational material. At the end of the session, a post-test questionnaire was administered to evaluate participants' understanding of the material presented. The results showed that after the educational session, most participants demonstrated good knowledge, with an average post-test score of 94, representing a 16% increase from the pre-test average score of 78. The socialization of cervical cancer information was effective in improving participants' knowledge regarding cervical cancer prevention. This activity had a positive impact, as increased

Journal of
COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



knowledge is expected to support early detection efforts and improve women's quality of life in Indonesia, particularly in Batu Putu, Teluk Betung.

Keywords: HPV, Cervical Cancer, Early Detection, Women

PENDAHULUAN

Kanker merupakan salah satu penyakit tidak menular (non-communicable disease/NCD) yang bersifat mematikan dan menjadi tantangan besar dalam kesehatan masyarakat karena memerlukan biaya pengobatan yang tinggi, baik di tingkat global maupun di Indonesia. Secara khusus, kanker serviks menjadi penyebab kematian tertinggi pada perempuan dibandingkan jenis kanker lainnya di 55 negara, termasuk wilayah Sub-Sahara Afrika, Amerika Tengah dan Selatan, serta beberapa negara di Asia seperti India. **(WHO, 2018).** Berdasarkan data dari GLOBOCAN, kanker serviks menempati peringkat kedua dalam jenis kanker yang paling umum dan sering terjadi pada wanita di seluruh dunia **(IARC, 2018).**

Proses keganasan pada kanker serviks terjadi di area serviks, di mana sekelompok sel mengalami abnormalitas sehingga fungsi jaringan tubuh tidak dapat berjalan sebagaimana seharusnya (Andrijono, 2018). Kanker leher rahim merupakan jenis kanker ganas yang tumbuh di dalam leher rahim atau serviks. Serviks ini merupakan bagian terendah dari rahim yang menonjol ke dalam liang senggama (vagina) atau terhubung pada puncak vagina. Dengan prevalensi yang sangat bervariasi di seluruh dunia, kanker serviks menjadi tantangan serius dalam upaya pencegahan, deteksi dini, dan pengobatan (CCG, 2019).

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki jumlah kasus kanker serviks yang tinggi dan setiap tahun selalu meningkat (Depkes RI, 2019). Kanker serviks disebabkan oleh *Human Papillomavirus* (HPV), yang umumnya ditransmisikan melalui aktivitas seksual. Terdapat lebih dari 100 tipe HPV yang sudah teridentifikasi dan digolongkan menjadi dua golongan yaitu tipe HPV penyebab kanker dan HPV berisiko rendah (Chung W, 2004). HPV berisiko rendah menimbulkan kutil kelamin pada pria maupun wanita yang disebut *condiloma acuminata*. Infeksi HPV tahap awal dan lesi prakanker serviks berlangsung tanpa gejala, apabila berkembang menjadi stadium lanjut (kanker serviks) (GLOBOCAN, 2018).

Tanda gejala yang bisa terjadi seperti peningkatan keputihan, perdarahan yang tidak normal, nyeri saat berhubungan seksual, nyeri saat berkemih, ataupun nyeri sekitar panggul, dan wanita wajib melakukan pemeriksaan lebih lanjut. Saat stadium lanjut kanker akan menyebar ke beberapa organ terdekat seperti rectum dan kandung kemih. Faktor risiko dari kanker serviks yaitu: perilaku

Journal of
COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



seksual, jumlah paritas, riwayat infeksi, sosial ekonomi, genetik dan sirkumsisi, perempuan perokok aktif dan pasif, alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR) serta penggunaan pil dalam waktu lama. Perilaku seksual yang dimaksud adalah perilaku yang dapat meningkatkan risiko kanker serviks seperti; menikah muda, berganti pasangan dan mempunyai pasangan seksual lebih dari satu (IARC, 2018). Berdasarkan uraian maka, tujuan dari kegiatan pengabdian ini membantu ibu – ibu Batu Putu Teluk Betunguntuk meningkatkan pengetahuan kanker serviks pada wanita, sehingga dapat mencegah terjadinya kanker serviks.

METODE PELAKSANAAN

a. Tahap Pelaksanaan

1) Persiapan

Untuk melaksanakan kegiatan agar berjalan dengan baik, efektif dan efisien, maka dibentuk panitia pelaksana. Kegiatan ini melibatkan unsur-unsur terkait diantaranya Bagian Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Batu Putu Teluk Betung dan juga masyarakat khususnya wanita Pimpinan Daerah Aisyiyah Batu Putu Teluk Betung. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana, dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan dengan kelompok wanita pimpinan daerah Aisyiyah Batu Putu Teluk Betung. Persiapan kegiatan dengan memberikan pretest sebelum diberikannya materi penyuluhan kanker serviks dan pemberian post test setelah penyampaian materi.

2) Penyuluhan

Metode penyuluhan ceramah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam deteksi dini kanker serviks baik secara fisik maupun secara klinis. Adapun materi penyuluhan mengenai deteksi dini kanker serviks, tanda dan gejala, pencegahan, dan pengobatan serta pengendalian kanker secara fisik maupun klinis. Selain vaksinasi, ada beberapa metode lain yang dapat digunakan untuk deteksi dini, seperti pap-smear. Penyuluhan tentang materi deteksi dini kanker serviks dilakukan dalam bentuk pelatihan berupa materi teori dan akan dilanjutkan dengan teknik dan metode deteksi dini kanker serviks. Materi disampaikan oleh tim pelaksana mengenai seputar definisi kanker serviks, deteksi dini, pencegahan, dan pengobatan kanker serviks. Selain itu juga disampaikan hasil penelitian yang memanfaatkan bahan bahan alam sebagai antioksidan yang dapat dikonsumsi sebagai obat serta pencegahan pada kanker serviks.

Anggota tim yang lain memastikan bahwa peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah faham terhadap materi yang disampaikan. Pemberian penyuluhan kanker serviks merupakan salah satu program dalam menurunkan prevalensi kejadian kanker serviks di Indonesia yang setiap hari nya mengalami

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

peningkatan dan banyak mengalami kematian. Sehingga diharapkan dengan memberikan pengetahuan deteksi dini kanker serviks peserta ibu-ibu Batu Putu Teluk Betungmampu memahami dan menerapkan hidup bersih dan sehat.

3) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan agar warga lebih memahami materi yang diberikan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk lebih aktif, serta memberikan kesempatan perkembangnya komunikasi multi arah sehingga tanggapan dan aspirasi setiap anggota kelompok dapat tertampung dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan penyuluhan terkait kesehatan deteksi dini kanker serviks dalam upaya pencegahan kanker serviks adalah sebagai berikut: waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan jadwal yang ditetapkan. Peserta yang hadir bejumlah 35 peserta. Pada saat kegiatan PkM berlangsung peserta sangat aktif berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan. Peserta menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dan kemampuan analisis serta berartisipasi dalam proses penyampaian materi. Peserta dapat memahami materi penyuluhan dengan baik.

b. Luaran

Hasil luaran didasarkan pada evaluasi proses kegiatan dengan melakukan *pretest* dan *posttest*, yang dilakukan sebelum dan setelah akhir proses kegiatan pengabdianmasyarakat. Adapun hasil dari kegiatan tersebut sebagaimana ditunjukkan pada tabel 1 berikut:

Tabel. 1 Hasil penyuluhan kanker serviks

No	Frekuensi	Jumlah peserta	Nilai		
			Min	*Max*	Rata - rata
1	*Pretest*	35	45	65	78
2	*Postest*	35	65	95	94

c. Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 hasil penyuluhan terkait kanker serviks, menunjukkan bahwa terdapat kenaikan persentase pengetahuan melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil *pretest* dengan nilai minimum 45 dan nilai maksimum 65 sebelum mendapatkan materi penyuluhan.

Setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian dan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks, masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berpartisipasi aktif dalam forum diskusi. Terdapat peningkatan persentase nilai yaitu nilai minimum 65 dan nilai maksimum 95. Hal tersebut menunjukkan peserta memahami materi yang disampaikan dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari - hari untuk pencegahan kanker

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026



serviks dengan kenaikan persentasi 16% antara *pret test* dan *post test* (Kemenkes RI, 2015).

Berdasarkan hasil kegiatan ini diharapkan ibu-ibu Batu Putu Teluk Betungmampu memahami deteksi dini kanker serviks untuk dapat melakukan pencegahan atau penanganan lebih cepat. Hasil dari kegiatan penyuluhan kerjasama dengan Pimpinan Daerah Batu Putu Teluk Betung didapatkan bahwa peserta ibu-ibu yang kurang memahami bagaimana cara melakukan skrining kanker serviks. Hal ini dikarenakan persepsi ibu-ibu yang merasa masih sehat dan kurangnya antusias untuk melakukan cek kesehatan baik ke pelayanan keseahatan maupun secara mandiri khususnya pada skrining kanker serviks, hal lain juga dikemukakan bahwa pengetahuan rendah mengenai kemampuan skrining kanker serviks terutama mengenal gejala masih belum didapatkan di lingkungan masyarakat (Kartikawati E, (2013). Hal yang sering dikemukakan adalah mereka merasa tidak sakit jika tidak ada gejala, dan apabila terdapat gejala masyarakat hanya menganggap keluhan penyakit biasa (Kemenkes RI, 2015).

Pada tahap akhir dilakukan observasi mengenai kemampuan mandiri ibu-ibu dalam melakukan skrining kanker serviks. Perlunya upaya edukasi kanker seviks kepada remaja dan pasangan yan ingin menikah serta wanita usia subur terkait dengan faktor penyebab seperti usia seksual, jumlah anak, tidak berganti pasangan, *hygiene*, serta penggunaan kontrasepsi (Rasjidi I, 2013).

d. Evaluasi kegiatan

Evaluasi merupakan kegiatan yang terakhir dilakukan pada pengabdian masyarakat ini. Adapun bahan evaluasi kegiatan tersebut meliputi kejelasan materi, kemampuannarasumber, pemahaman materi yang disampaikan, akomodasi kegiatan (Dr. Kariadi Semarang, 2010). Hasil evaluasi berdasarkan angket yang diisi oleh peserta PkM sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Peserta Penyuluhan

No	Penilaian	Kurang	Cukup	Baik
1	Kejelasan materi	-	16%	84%
2	Kemampuan narasumber	-	10%	90%
3	Akomodasi kegiatan	-	15%	85%
4	Partisipasi peserta	-	15%	85%

Berdasarkan data pada tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hasil kegiatan penyuluhan dalam rangka pengabdian masyarakat ini, dinilai dari kejelasan materi, kemampuan narasumber dan akomodasi kegiatan adalah **BAIK**. ditambahkan satu pertanyaan mengenai urgensi partisipasi peserta adalah **BAIK**, menurut masyarakat kegiatan penyuluhan tentang deteksi dini kanker serviks sangat penting karena memberikan informasi

Journal of COMMUNITY SERVICE IN HEALTH (JCSH)
Volume 2, Nomor 1 , Tahun 2026

tentang pencegahan dan memotivasi masyarakat untuk hidup sehat **(**Nita, 2020) (Kemenkes RI, 2019).



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Penyuluhan skrining kanker serviks adalah upaya untuk mengurangi angka kejadian penyakit kanker serviks pada wanita.
2. Deteksi dini penyakit kanker serviks adalah hal penting yang harus dilakukan. Wanita juga harus bisa menjaga kesehatannya,salah satunya dengan mengonsumsi makanan yang bergizi.
3. 100 % peserta yang hadir progres nilai dari *pre-test* ke *post-test* mengalami peningkatan sebanyak 16% sehingga dapat dikatakan pengetahuan meningkat.
4. Kegiatan penyuluhan dinilai dari beberapa aspek yaitu kejelasan materi, kemampuan narasumber, akomodasi kegiatan, dan partisipasi peserta baik.
5. Meningkatnya inisiatif dan pengetahuan peserta ibu-ibu dalam menyadari penting nya hidup bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Andrijono (2018). *Kanker Serviks Edisi Ke-6*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta.

Cervical Cancer Guide (CCG) (2019). Tersedia dalam: *https://www.cancer.net/cancer-types/cervical-cancer/. [disitasi: 10 Februari 2024]*.

Chung, W (2004). *Topical Health Report No. 4. Prevention and Screening of Cervical Cancer*. Surveillance and Epidemiology Branch, Centre for Health Protection Department of Health. Hongkong.

Depkes RI. (2019). Riset Kesehatan Dasar 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia

Dr. Kariadi Semarang 2010. Program Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro. *Jurnal Media Medika Muda*. Semarang.

Estimed Cancer Incidence, Mortality and Prevalence Worldwide in 2018 website IARC. Tersedia dalam: *http://globocan.iarc.fr/pages/fact_sheets_cancer.aspx* [disitasi: 07 maret 2024].

IARC (2018) . GLOBOCAN 2018 : Cancer Today. International Agency for Research on Cancer-WHO. *http://gco.iarc.fr/today/home* - Diakses Januari 2024.

International Agency for Researc on Cancer (IARC), World Health Organization (WHO). Cancer Fact Sheets: Cervical Cancer. In: GLOBOCAN (2018).

Kartikawati, E (2013). Awas!!! Bahaya Kanker Payudara dan Kanker Serviks. Bandung. Peraturan Mentri Kesehatan (PMK)

Kementerian Kesehatan RI (2015). *Buletin, Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.

Kementerian Kesehatan. Kanker Serviks.



Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2019.

Nita V, dan Novi I. Pendidikan Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Kanker Serviks Pada Wanita Usia Subur. Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2020; 4(2):306–10.

Rasjidi, I (2013). *Buku Ajar Onkologi Klinik*. EGC. Jakarta. Suryapratama, S. A dan Pranomo, M. B. A (2010). Karakteristik Penderita Kanker Serviks di RSUP

Republik Indonesia (2015). Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim. Kemenkes RI.

WHO (2018) . Breast Cancer:Early Diagnosis and Screening.World Health Organization Western Pacific Region. *https://www.who.int/cancer/ prevention/diagnosis-screening/breast-cancer/en/*- Diakses Januari 2024